

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Lilis Ardini

Staf Pengajar STIESIA Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to research the influence of competency level and auditor independency to the audit quality resulted. Competency and independency are two characteristics that must be have by the auditor. This research also tries to research how big is the competency level, independency, accountability and motivation that is had by the auditor to the audit quality when doing audit task. The population of this research is an auditor. The sample that is researched is auditor who works in public accounting that domiciled in Surabaya, East Java. There are 150 questionnaires being spread. The returned questionnaire are 83. this research is used result test double regression linear, they are t test and F test. This research gives empiric proof to support the competency influence, independency,accountability auditor and auditor motivation to the audit quality partially and simultaneously.

Keywords : Audit quality, competency, independency, motivation, accuntability

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian organisasi (Modway, Porter&Steer dalam Trianingsih, 2004). Oleh karena itu komitmen organisasional akan menimbulkan rasa ikut memiliki (sense of belonging) bagi pekerja terhadap organisasional.

Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara yang umum dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen juga mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. Biasanya manajemen akan meminta agar auditor memberikan jaminan kepada para pemakai bahwa laporan keuangan bisa diandalkan.

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen Untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik.

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Jadi dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, akuntabilitas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi (Trianingih, 2004).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.

Penelitian ini mengadopsi variabel penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Nizarul dkk (2007) meliputi variabel kompetensi, independensi dan kualitas audit Dalam penelitian Nizarul dkk (2007), etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkannya variabel akuntabilitas dan menambah variabel motivasi, alasan ditambahkannya variabel

akuntabilitas karena dalam prinsip-prinsip etika auditor selain kompetensi dan independensi, auditor juga harus memiliki tanggungjawab (akuntabilitas) terhadap profesinya dan dengan ditambahkan motivasi sebagai variabel baru pada penelitian ini maka pada diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Reksohadiprodjo, 1990). Jadi auditor harus memiliki sifat independen, kompeten, dan akuntabel yang berperan dalam menentukan kualitas audit yang nantinya juga akan mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit? 2) Apakah independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit? 3) Apakah akuntabilitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit? 4) Apakah motivasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit? 5) Apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi auditor secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit?

2. KERANGKA TEORETIS

Kualitas Audit

Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) dalam Nizarul dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam lingkungan yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang resiko audit khusus yang memiliki industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan return positif dalam free audit. Sehingga para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Wooten, 2003 dalam Mirna Dyah, 2007). Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Dalam Arens dkk (2004) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Agoes. S (2004:1) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Menurut Taylor 1997 dalam Susiana & Arleen(2007) ada dua aspek independensi yaitu independensi sikap mental dan independensi penampilan, penelitian ini menguji pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan yang dinyatakan melalui berapa besar fee audit yang dibayarkan klien kepada auditor, jika KAP menerima fee audit yang tinggi maka KAP akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini bersih.

Berdasarkan pembahasan mengenai pentingnya independensi akuntan publik tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Independensi merupakan syarat penting bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. 2) Akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. 3) Independensi merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kompetensi

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Sedangkan Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan

mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Adapun Bedard (1986) dalam Sri lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Tetclock (1984) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan audit yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi.

Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007), seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Dalam standar umum dikatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor. Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu : Tanggungjawab Kepada Klien dan Tanggungjawab Rekan Seprofesi

Motivasi

Motivasi berarti menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak

sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001:514). Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, Condry dan Chambers dalam Suryani dan Ika (2004).

Motivasi kerja adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Memotivasi orang adalah menunjukkan arah tertentu kepada mereka dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memastikan bahwa mereka sampai ke suatu tujuan. Bermotivasi adalah keinginan pergi ke suatu tempat berdasarkan keinginan sendiri atau terdorong oleh apa saja yang ada agar dapat pergi dengan sengaja dan untuk mencapai keberhasilan setelah tiba di sana (Michael Armstrong, 1994 dalam Sri lastanti, 2005).

Adapun motivasi pada seorang itu tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri, seberapa kuat motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar individu, sebagai suatu harapan untuk mendapat suatu penghargaan, suatu arah yang dikehendaki oleh motivasi. Reksohadiprodjo (1990) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuasaan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan kerja.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) dalam Alim dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan di mana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan, sedangkan kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Alim, dkk, 2007)

Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Agoes. S (2004:1) mengklasifikasikan aspek independensi seorang auditor menjadi 3 aspek : (1) Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan di mana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. (3) Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Keahlian audit dan independensi berpengaruh signifikan dengan pendapat audit (Mayangsari S, 2003). Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Interaksi independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan, sedangkan kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Alim, dkk, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian di atas serta kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas (tanggungjawab) yang harus dimiliki auditor, yaitu : (1) Tanggungjawab Kepada Klien, (2) Tanggungjawab Rekan Seprofesi, (3) Tanggungjawab dalam Praktik Lain. Libby dan Luft (1993), Cloyd (1997) dan Tan dan Alison (1999) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007), dalam kaitannya dengan akuntabilitas seseorang, orang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Kedua, seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan (Cloyd, 1997) dalam Mardisar. D dan R. Nelly Sari (2007). dan ketiga, seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor. (Mardisar. D dan R. Nelly Sari, 2007).

H3 : Akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi yang diberikan bisa dibagi menjadi dua jenis motivasi yaitu motivasi positif dan motivasi negatif. Motivasi positif adalah proses untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan “hadiah”. Sedangkan motivasi negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang kita inginkan tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan-kekuatan (Trianingsih, 2001). Suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntut oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi (Sri Lastanti, 2005). Hal ini dapat menjadikan komitmen profesional sebagai gagasan yang mendorong motivasi seseorang dalam bekerja. Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingsih, 2004).

Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit.

Berdasarkan dari tinjauan paparan di atas kesimpulan dari landasan teori yang ada, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Motivasi merupakan variabel moderating dalam mempengaruhi kualitas Audit

3. METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian, dan Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel, analisis berganda digunakan karena dalam penelitian ini jumlah variabel independennya lebih dari satu (Santoso, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang ada di Surabaya yang tercatat di direktori IAI Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang ada di Wilayah Surabaya. Pengambilan sampel dipilih secara acak berarti respondennya adalah semua akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana mengambil populasinya secara langsung dari populasi secara random. Penentuan sampel sebanyak 15 orang untuk setiap KAP. Dalam penelitian ini hanya dipilih sampel 10 KAP.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarlang langsung oleh peneliti. Karena cara ini yang diperkirakan lebih efektif dan efisien.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Semua instrument menggunakan skala likert 5 skala nilai yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan nilai 1, tidak setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N), setuju (S) dengan nilai 3, Sangat setuju dengan nilai 5. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan memberikan alternatif jawaban. Responden hanya memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar.

- Variabel Independen :
 1. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. (Ika Sukriah,dkk, 2009).
 2. Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksankannya.
 3. Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.
 4. Motivasi adalah salah satu faktor yang mendorong sumber daya manusia dalam sebuah organisasi terlibat dalam bentuk *goal congruence*. Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin.

- Variabel Dependen :

Kualitas Audit adalah sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Ada 3 dimensi dalam penelitian ini yaitu, materialitas, kesesuaian dan kepatuhan terhadap aturan audit, pengendalian dan perhatian atasan. Adapun indikator pertanyaan untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) supervisi dari manajer atau partner, (5) prinsip kehati-hatian.

Teknik Analisis Data

Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan menghitung profil responden, statistik deskripsi, uji kualitas data, uji asumsi klasik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan

metode statistik regresi berganda (Multiple Regression) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = kualitas audit

a = konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = variabel kompetensi

X_2 = variabel independensi

X_3 = variabel akuntabilitas

X_4 = variabel motivasi

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasa untuk masyarakat, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Auditor eksternal ini memperoleh honorarium berupa fee audit dari kliennya, namun auditor eksternal harus tetap independen, tidak memihak kepada klien tersebut.

Dalam penelitian ini dipilih 10 KAP yang berdomisili di Surabaya. Kuesioner yang disebarkan secara langsung pada 10 KAP dengan jumlah 150 kuesioner dan masing-masing KAP menerima 15 kuesioner.

Dari 150 kuesioner yang disebarkan, hanya 83 kuesioner yang kembali dan yang digunakan sebagai acuan untuk mengolah data. Adapun daftar 10 Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang auditornya dijadikan responden, yaitu :

1. KAP Drs. Johan, Malonda, Astika dan rekan
2. KAP Mudjianto, Soenaryo, Ginting
3. KAP Ariesta M.C, rekan
4. KAP Robby Bumolo dan rekan
5. KAP Drs Lukman Hardiyanto dan rekan
6. KAP Hadori dan rekan
7. KAP Osman Ramli Satrio
8. KAP Pradhono dan Setijawati
9. KAP PB&CO
10. KAP Supoyo, Edi, dan rekan

Hasil Penelitian

- Karakteristik Responden

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jawaban kuesioner yang disebar pada akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik dan karakteristik responden dibagi menjadi 3 yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari jenis kelamin responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 83 responden sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Pria	54	65,1	65,1	65,1
	Wanita	29	34,9	34,9	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Sumber Data: Out Put SPSS 10.0

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak berjenis kelamin pria yaitu sebesar 54 orang atau 65,1% dan sisanya berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 29 orang atau 34,9%.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari pendidikan terakhir responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 83 responden sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	D-3	5	6,0	6,0	6,0
	S-1	76	91,6	91,6	97,6
	S-2	2	2,4	2,4	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Sumber Data: Out Put SPSS 10.0

berpendidikan diploma (D3) sebanyak 5 orang atau 6,0% dan sisanya berpendidikan pasca sarjana (S2) sebesar 2 orang atau 2,4%.

3. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan gambaran demografik dari lama bekerja responden yaitu akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik, maka berikut frekuensi jawaban dari 83 responden sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	< 1 th	5	6,0	6,0	6,0
	1-3 th	49	59,0	59,0	65,1
	3-5 th	22	26,5	26,5	91,6
	> 5 th	7	8,4	8,4	100,0
	Total	43	100,0	100,0	

Sumber Data: Out Put SPSS 10.0

Dari gambaran distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah mereka yang bekerja selama 1-3 tahun yaitu sebesar 49 orang atau 59,0% yang bekerja selama 3-5 tahun sebanyak 22 orang atau 26,5%, yang bekerja selama lebih dari 5 tahun sebanyak 7 orang atau 8,4% dan sisanya yang bekerja kurang dari 1 tahun sebesar 5 orang atau 6,0%.

Hasil Pengujian

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Menurut Santoso, (2001 : 214) dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- Nilai Probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal
- Nilai Probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 10.0. diperoleh hasil :

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,13045155
Most Extreme		Absolute	,067
Differences		Positive	,048
		Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z			,606
Asymp. Sig. (2-tailed)			,856

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : output diolah

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,856 > 0,05$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian

Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Menurut Santoso, (2001 : 206) deteksi tidak adanya Multikolinieritas adalah:

- Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 5
- Mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 10.0. diperoleh hasil :

Tabel 5

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.350	4	11.338	8.450	.000
	Residual	104.650	78	1.342		
Total		150.000	82			

a Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel. di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 lebih kecil dari 5, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2002 : 69).

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat diuji dengan alat uji “*rank spearman*”.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 10.0. diperoleh hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.120	2.775		.764	.447	
X1	.268	.102	.281	2.628	.010	
X2	.262	.107	.244	2.442	.017	
X3	.350	.151	.237	2.323	.023	
X4	-5,608E-03	.017	-.031	-.323	.748	

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada tabel. di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *probabilitas* (*Sig (2 – tailed)*) pada seluruh variabel bebas baik X_1 , X_2 dan X_3 lebih kecil dari 0,05, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa disebut juga dengan bebas dari Heteroskedastisitas, kecuali X_4 lebih besar.

Pengujian Secara Simultan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.550	.302	.267	1.16

a Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Melihat hasil *output* SPSS 10.0 tersebut di atas diketahui R square (R^2) sebesar 0,302 atau 30,2% yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit adalah tidak terlalu besar. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,2\% = 69,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas jasa. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,55 atau 55 % yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang cukup erat.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit dengan taraf signifikan 5% dapat dilihat sebagai berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.350	4	11.338	8.450	.000
	Residual	104.650	78	1.342		
	Total	150.000	82			

a Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b Dependent Variable: Y

Dari hasil *output* didapat tingkat signifikan 0,000, maka pengaruh variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama terhadap kualitas audit adalah signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa naik-turunnya kualitas audit ditentukan oleh gabungan dari tingkat kompetensi, independensi serta akuntabilitas auditor secara bersama-sama. Seorang auditor yang memiliki kemampuan yang tinggi, tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan serta mempunyai tanggungjawab yang tinggi atas semua tindakan dan keputusan yang diambil maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Pengujian Secara Parsial

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen.

Tabel 14
Hasil Perolehan t_{hitung} dan Tingkat Signifikan

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X1)	2,624		0,010	Signifikan
Independensi (X2)	2,486	1,990	0,015	Signifikan
Akuntabilitas (X3)	2,398		0,019	Signifikan
Motivasi (X4)	-0,323		0,748	Tdk signifikan

Sumber Data : Diolah dari output SPSS 10.0

Uji Parsial Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 10.0 diperoleh tingkat signifikansi kompetensi sebesar 0,010 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan.

Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.

Uji Parsial Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 10.0 diperoleh tingkat signifikansi independensi sebesar 0,015 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Uji Parsial Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 10.0 diperoleh tingkat signifikansi akuntabilitas sebesar 0,019 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

secara parsial adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Uji Parsial Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 10.0 diperoleh tingkat signifikansi motivasi sebesar 0,748 (lebih besar dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh motivasi terhadap kualitas audit secara parsial adalah tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, motivasi bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam kualitas audit.

5. PEMBAHASAN

Pengujian Dan Pembahasan Hipotesis (H1)

Pada saat melakukan uji statistik parsial untuk variabel kompetensi adalah diperoleh tingkat signifikansi kompetensi sebesar 0,010 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Libby (1989), Aston (1991), Choo dan Trootman (1991), dalam Mayangsari (2003) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit, di mana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Rai (2008) dan seiring dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cristiawan (2002), dan Suraida (2005) dalam Ika Sukriah, dkk (2009)

Pengujian Dan Pembahasan Hipotesis (H2)

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel independensi sebesar sebesar 0,015 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh independensi terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik telah menunjukkan sikap yang tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992), dalam Mayangsari (2003) yang menyatakan bahwa lama waktu auditor melakukan kerjasama dengan klien (*tenure*) berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana *tenure* merupakan hal yang terkait dengan independensi. Pendapat De Angelo (1981) dalam mayangsari yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor yang juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nizarul Alim, dkk (2007), Triningsih (2007) bahwa dengan menjaga sikap independen maka menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun.

Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki meskipun tidak mudah mempertahankan tingkat independensi agar sesuai jalur yang seharusnya.

Pengujian Dan Pembahasan H3

Nilai signifikansi untuk variabel akuntabilitas Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 12.0 diperoleh tingkat signifikansi akuntabilitas sebesar 0,019 (lebih kecil dari $\alpha=0,050$). Dengan demikian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit secara parsial adalah signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007) bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit

Pengujian Dan Pembahasan Hipotesis (H4)

Dari hasil perhitungan SPSS 10.0 for Windows diperoleh tingkat signifikansi motivasi sebesar 0,748 (lebih besar dari $\alpha=0,050$), dengan demikian maka hipotesis ke empat yang menyatakan variabel motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit di tolak.

Penelitian-penelitian serupa yang sebelumnya sudah pernah dilakukan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dari hasil regresi (*output spss*) secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,30 berarti variasi perubahan motivasi auditor dijelaskan semua variabel sebesar 30 persen dan sisanya yaitu 70 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel tersebut, artinya masih ada variabel lain yang harus dipertimbangkan seperti tingkat penghargaan seorang auditor, *fee* yang diperoleh bisa mempengaruhi motivasi terhadap kualitas audit, hasil penelitian ini tidak mendukung teori dan temuan Triningsih (2004) karena motivasi pada penelitian Triningsih motivasi hanyalah sebagai variabel pemoderasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi, maka pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja akan meningkat. Sebaliknya jika motivasi yang dimiliki rendah maka pengaruh komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja juga akan rendah.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Tingkat koefisien determinasi R *square* (R^2) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi dari kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit tetapi tidak terlalu besar. Dari hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel kompetensi, independensi dan akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah kompetensi karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan yang ditunjang dengan pengalaman yang dimiliki auditor merupakan dasar yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses audit.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, maka berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis: Mengingat kompetensi merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi kualitas audit, hendaknya auditor terus-menerus menambah kemampuannya dalam pemahaman proses akuntansi, proses audit yaitu Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) maupun aturan lain yang berlaku di Indonesia. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya perlu adanya pengembangan variabel-variabel yang dapat memperkaya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai bentuk pengembangan. Penelitian ini hanya dilakukan di beberapa KAP di Surabaya, diharapkan penelitian berikutnya dapat mengembangkan wilayah sampel penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Agoes Sukrisno. 2004. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT.Indeks. Jakarta
- Cristiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- Ghozali Imam. 2002. *Statistik Non Parametrik*. Cetakan Pertama. Semarang: Undip.
- Goleman, Daniel. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika Sukriah, Akram, Biana A, I., 2009 “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektif, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan” SNA Palembang
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Volume 4., Hal.25-60
- Mardisar. D dan R. Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 1 Januari.
- Mirna Dyah P dan Indra Januarti 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. SNA X Makassar
- Nizarul Alim, M dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Makassar
- Reksohadiprojdo, S dan T.Hani H (1990) *Teori dan Perilaku Organisasi* Perusahaan Ed. 2, BPFE Yogyakarta, Ronen, W.W and Organt, G.J. (1973). Determinants of pay and pay satisfaction. *Personel psychology*, 26, 503-520.
- Santoso Singgih. 2001. *Statistik Parametrik*. Cetakan dua. Jakarta: Komputindo.
- Saifuddin. 2004. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasiekperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*. Semarang. Tesis Undip. (Tidak dipublikasikan)

- Susiana, Arleen Herawati 2007 “ *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” Simposium Nasional Akuntansi 2007 Makasar
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97
- Suryati P, dan Ika N P. 2004: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2, September 2004: hal 260 – 281.
- Trisnaningsih, Sri, 2001 “*Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Auditor :Motivasi sebagai Variabel Intervening(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 6., No 2., Mei 2003., Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidikan
- 2004. “*Motivasi Sebagai Moderating Variabel Dalam Hubungan Antara Komitmen dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik di Surabaya)*”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*. Volume 4. Januari 2004. Semarang Program Sain Akuntansi Universitas Diponegoro